

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Melalui Metode Make A Match Di Kelas IV SD Negeri 045 Bengkulu Utara

Siti Mutiah

SDN 045 Bengkulu Utara
sitimutiah8989@gmail.com

Abstrak: Penerapan model pembelajaran yang sekarang belum optimal diterapkan membuat siswa merasa bosan sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. siswa tidak bisa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi macam-macam materi, tetapi juga harus disertai dengan penerapan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Penerapan teknik Make a Match akan membantu siswa untuk lebih cepat mengerti mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dikarenakan siswa yang terlibat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penerapan teknik ini, siswa juga akan lebih terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap lingkungan sekitar. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar yang menentukan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Selain itu, pendidikan juga sesuatu hal yang penting untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Pendidikan diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah dasar harus diberikan secara optimal, karena akan menjadi pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi.

Dalam penyampaian pembelajaran agama islam yang ada pada sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan dan siswa mencatat. Penggunaan metode ceramah dilakukan pada proses satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada hal yang disampaikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena menggunakan model pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran guru akan mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan personal siswa. Pusat pembelajaran tidak lagi terletak pada guru melainkan akan berpusat pada siswa. Sebagai subjek pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelas kecil untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010:37). Salah satu teknik yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif adalah teknik Make a Match. Dalam teknik ini, siswa akan diajak untuk belajar sambil bermain dengan cara saling menjodohkan kartu yang dimiliki sehingga siswa akan menyukai pembelajaran Agama Islam dan bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Tindakan

1. Pada awal kegiatan pembelajaran, langkah pertama guru adalah mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan membaca Al-Fatihah untuk mengawali pembelajaran. Guru akan

menjelaskan materi tentang malaikat beserta tugas-tugasnya terlebih dahulu. Peserta didik mendengarkan dengan menata tempat duduknya berbentuk setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

2. Pada kegiatan ini, guru akan menggunakan metode tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi yang telah disampaikan yaitu menyebutkan tugas-tugas malaikat. Kemudian guru akan memperlihatkan kartu pada siswa dan membagi mereka menjadi kelompok untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
3. Kegiatan selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan metode Make a Match dalam pembelajaran:
 - a. Guru mempersiapkan kartu dan membagikan kartu tersebut kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan waktu yang ditentukan. Contoh : Malaikat Ridwan dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menjaga pintu surga.
 - b. Kelompok satu diberi kartu yang berisikan nama-nama Malaikat dan kelompok dua diberi kartu yang berisikan tentang tugas-tugas Malaikat.
 - c. Setelah semua kartu sudah terpasang, siswa diminta untuk membacakan nama kartu dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.
 - d. Kartu dikumpulkan kemudian diacak dan dibagikan kembali kepada siswa, dengan catatan siswa tersebut tidak mendapatkan kartu yang sama seperti sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berulang hingga siswa memahami dengan betul materi tersebut.
4. Kegiatan ini selanjutnya adalah tahap konfirmasi. Setelah selesai melakukan metode Make a Match, guru akan memberikan apresiasi kepada siswa karena pembelajaran dengan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru akan memberikan penegasan materi dan mengajak serta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit.
5. Pada tahap akhir ini, guru akan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya. Guru menyiapkan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan oleh siswa.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Metode Make a Match

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	4	11,43%
2.	Tidak Tuntas	31	88,57%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan metode Make a Match belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan hanya berjumlah 4 orang (11,43%) sedangkan siswa yang belum tuntas memiliki presentase 88,57%.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Setelah Menerapkan Metode Make a Match

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	16	45,72%
2.	Tidak Tuntas	19	54,28%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan metode Make a Match. Sebelum perbaikan prasiklus siswa yang tuntas hanya 4 orang (11,43%) dan meningkatkan kembali nilai menjadi 16

orang (45,72%) dan yang belum tuntas ada 19 orang (54,28%), dan secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pada prasiklus.

Berikut ini kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran pada saat diterapkan metode Make a Match, antara lain:

1. Kelebihan

- a. Aktivitas pembelajaran siswa mulai mengarah kepada pembelajaran metode Make a Match.
- b. Pemahaman siswa meningkat terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
- c. Peserta didik menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Kelemahan

- a. Guru harus lebih berusaha memahami tentang pengelolaan proses belajar mengajar berdasarkan tuntutan metode Make a Match.
- b. Guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa dengan menjelaskan langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan metode Make a Match.
- c. Guru harus berusaha untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan penghargaan dan hukuman yang setimpal.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Penerapan metode Make a Match, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartu dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bibliografi

- Agus, Suprijono. 2012. Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Akasara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hery Noer Ali. (1999). Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Lie, anita. 2002. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis. 2008. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyanto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sunaryo. 1989. Strategi Belajar Mengajar. Malang: IPS IKIP.

